SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN SUPERVISI DENGAN PELAKSANAAN PENILAIAN ADEKUASI HEMODIALISIS PADA PASIEN PGK DI RS SWASTA MAKASSAR

OLEH:

KURNIA HASNAWATI RORONG (C2114201122)

WAHYUNI HAFID (C2114201136)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2023

SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN SUPERVISI DENGAN PELAKSANAAN PENILAIAN ADEKUASI HEMODIALISIS PADA PASIEN PGK DI RS SWASTA MAKASSAR

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

OLEH:

KURNIA HASNAWATI RORONG (C2114201122)

WAHYUNI HAFID (C2114201136)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama :

1. Kurnia Hasnawati Rorong (C2114201122)
2. Wahyuni Hafid (C2114201136)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 18 Januari 2023

yang menyatakan,

Kurnia Hasnawati Rorong

Wahyuni Hafid

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Laporan skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: 1. Kurnia Hasnawati Rorong	(C2114201122)
	2. Wahyuni Hafid	(C2114201136)
Program Studi	: Sarjana Keperawatan	
Judul Skripsi	: Hubungan Peran Supervisi Dengan Pelaksanaan Penilaian Adekuasi Hemodialisis Pada Pasien PGK di RS Swasta Makassar	

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : **Makassar**

Tanggal : **18 Januari 2023**

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
(Serlina Sandi, Ns., M.Kep)	**(Fransisco Irwandy, Ns., M.Kep)**
NIDN: 0913068201	**NIDN: 0910099002**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: 1. Kurnia Hasnawati Rorong	(C2114201122)
	2. Wahyuni Hafid	(C2114201136)
Program Studi	: Sarjana Keperawatan	
Judul Skripsi	: Hubungan Peran Supervisi Dengan Pelaksanaan Penilaian Adekuasi Hemodialisis Pada Pasien PGK di RS Swasta Makassar	

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1	: Serlina Sandi, Ns., M.Kep	( )
Pembimbing 2	: Fransisco Irwandy, Ns., M.Kep	( )
Penguji 1	: Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes	( )
Penguji 2	: Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep	( )

Ditetapkan di : **Makassar**

Tanggal : **18 Januari 2023**

Mengetahui,
Ketua STIK Stella Maris Makassar

Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes
NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kurnia Hasnawati Rorong (C2114201122)

Wahyuni Hafid (C2114201136)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 18 Januari 2023

Yang menyatakan,

Kurnia Hasnawati Rorong

Wahyuni Hafid

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Peran Supervisi Dengan Pelaksanaan Penilaian Adekuasi Hemodialisis Pada Pasien PGK di RS Swasta Makassar”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Peneliti menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar dan selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
2. Fransiska Anita, Ns., M.Kep., Sp.KMB selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik.
3. Mery Sambo, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
4. Rosdewi, S.Kp., MSN selaku Pembimbing Akademik yang telah mendampingi dan membimbing kami selama menuntut ilmu di kampus STIK Stella Maris Makassar.
5. Serlina Sandi, Ns., M.Kep selaku pembimbing I dan Fransisco Irwandy, Ns., M.Kep selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sangat baik selama proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Direktur Rumah Sakit Grestelina Makassar, Rumah Sakit Stella Maris Makassar, Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putra, Rumah Sakit TK II Pelamonia, Rumah Sakit Islam Faisal Makassar, Rumah

Sakit Ibnu Sina YW – Umi dan Rumah Sakit Bhayangkara Makassar yang telah mengizinkan kami melaksanakan penelitian di Rumah Sakit tersebut.

7. Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik, memberi pengarahan dan membantu selama penulis mengikuti pendidikan.
9. Kedua orang tua tercinta dari Kurnia Hasnawati Rorong yaitu Yohanis Ting dan Martha Samaa dan orang tua dari Wahyuni Hafid yaitu Abd Hafid dan Almh. Reni dan saudara/i yang setia memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman program studi sarjana keperawatan angkatan 2021 yang selalu mendukung dan telah bersama-sama berjuang serta memotivasi penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti berharap semoga skripsi penelitian ini dapat menjadi langkah awal penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan. Peneliti menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, 18 Januari 2023

Peneliti

HUBUNGAN PERAN SUPERVISI DENGAN PELAKSANAAN PENILAIAN ADEKUASI HEMODIALISIS PADA PASIEN PGK DI RS SWASTA MAKASSAR

Dibimbing oleh Serlina Sandi and Fransisco Irwandy

Kurnia Hasnawati Rorong (C2114201122)
Wahyuni Hafid (C2114201136)

ABSTRAK

Hemodialisis merupakan salah satu terapi pengganti ginjal yang digunakan pada penderita penyakit ginjal kronis, untuk menilai keefektifan dari proses hemodialisis maka diperlukan penilaian adekuasi hemodialisis, sehingga pencapaian adekuasi dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis. Hal ini diperlukan peran supervisi kepala ruangan karena penting dalam mengarahkan, mengontrol atau mengawasi pelaksanaan penilaian adekuasi yang dilakukan oleh perawat pelaksana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran supervisi dengan pelaksanaan penilaian adekuasi hemodialisis pada pasien penyakit ginjal kronis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik dan menggunakan rancangan penelitian studi *cross sectional* pada 34 responden perawat pelaksana di ruang hemodialisis RS Swasta Makassar. Variabel penelitian peran supervisi diukur menggunakan kuesioner *Manchester Clinical Supervision Scale* dan pelaksanaan penilaian adekuasi hemodialisis diukur dengan menggunakan kuesioner lembar observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling non-probability* yaitu *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan α=0,05. Didapatkan nilai ρ=0.001. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran supervisi dengan pelaksanaan penilaian adekuasi hemodialisis. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi perawat hemodialisis agar meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan tentang pentingnya pelaksanaan penilaian adekuasi, serta pengaturan dan pemantauan Qb untuk meningkatkan hemodialisis yang efektif dan adekuat.

Kata Kunci: Peran supervisi dan pelaksanaan penilaian adekuasi hemodialisis.
Referensi: 2013-2022

THE RELATIONSHIP OF THE ROLE OF SUPERVISION WITH IMPLEMENTATION ASSESSMENT OF HEMODIALYSIS ADEQUACY IN CKD PATIENTS IN MAKASSAR PRIVATE HOSPITAL

Supervised by Serlina Sandi and Fransisco Irwandy

Kurnia Hasnawati Rorong (C2114201122)
Wahyuni Hafid (C2114201136)

ABSTRACT

Hemodialysis is one of the renal replacement therapies used in patients with chronic kidney disease, to assess the effectiveness of the hemodialysis process, it is necessary to assess the adequacy of hemodialysis, so that achieving adequate can improve the quality of life of hemodialysis patients. This requires the supervisory role of the head of the room because it is important in directing, controlling or supervising the implementation of the adequacy assessment carried out by the implementing nurse. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of supervision and the implementation of hemodialysis adequacy assessment in patients with chronic kidney disease. The type of research conducted was quantitative research with an analytical approach and using a cross-sectional study design on 34 respondents as practicing nurses in the hemodialysis room at Makassar Private Hospital. Supervision role research variables were measured using the Manchester Clinical Supervision Scale questionnaire and the implementation of hemodialysis adequacy assessment was measured using an observation sheet questionnaire. The sampling technique used was a non-probability sampling technique, namely purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. Observations were analyzed using the chi square statistical test with a significance level of $\alpha=0.05$. The value of $\rho = 0.001$ is obtained. This shows that there is a relationship between the role of supervision and the implementation of hemodialysis adequacy assessment. Based on the results of this study, it is suggested for hemodialysis nurses to increase their knowledge and compliance regarding the importance of carrying out adequacy assessment, as well as regulation and monitoring of Qb to improve effective and adequate hemodialysis.

Keywords: The role of supervision and implementation of hemodialysis adequacy assessment.
References: 2013-2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI xi
HALAMAN DAFTAR TABEL xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xv
HALAMAN DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH ... xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
1. Tujuan Umum 5
2. Tujuan Khusus 5
D. Manfaat Penelitian 6
1. Manfaat Teoritis 6
2. Manfaat Praktis 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Penyakit Ginjal Kronis 8
1. Definisi 8
2. Etiologi 9
3. Manifestasi Klinis 11
4. Klasifikasi 11
5. Pemeriksaan Penunjang 13
B. Hemodialisis 16
1. Definisi 16
2. Prinsip Hemodialisis 17
3. Indikasi dan Inisiasi Hemodialisis 18
4. Komponen Hemodialisis 19
5. Proses Hemodialisis 23
6. Komplikasi Hemodialisis 24
C. Adekuasi Hemodialisis 26
1. Definisi 26
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adekuasi Hemodialisis 27
3. Pengukuran Adekuasi Hemodialisis 30

D. Supervisi 31
1. Definisi Supervisi 31
2. Tujuan Supervisi 33
3. Manfaat Supervisi 33
4. Frekuensi Pelaksanaan Supervisi 34
5. Sasaran Supervisi Keperawatan 34
6. Prinsip Pokok Supervisi 35
7. Pelaksana Supervisi 35
8. Pelaksanaan Supervisi Keperawatan 36
9. Kompetensi Supervisor Keperawatan 39
10. Teknik Supervisi keperawatan 39
11. Prinsip Supervisi Keperawatan 41
12. Kegiatan Rutin Supervisor 41
13. Model-model Supervisi Keperawatan 42
E. Alat Ukur Supervisi 43
F. Peran Perawat Hemodialisis 44
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN
A. Kerangka Konseptual 46
B. Hipotesis 47
C. Definisi Operasional 48
BAB IV METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 50
B. Tempat dan Waktu Penelitian 50
C. Populasi dan Sampel 51
D. Instrumen Penelitian 53
E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian 59
F. Pengolahan Data dan Penyajian Data 60
G. Etika Penelitian 60
H. Analisis Data 62
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 63
1. Pengantar 63
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 63
3. Penyajian Karakteristik Data Umum 67
4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti 68
B. Pembahasan 71
BAB VI PENUTUP
A. Simpulan 75
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Penyakit Ginjal Kronis 12
Tabel 2.2 Komposisi Cairan Dialisat 23
Tabel 3.1 Definisi Operasional 48
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Penilaian Supervisi Kepala Ruangan 55
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Penilaian Supervisi Kepala Ruangan 56
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Observasi Penilaian Adekuasi 58
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Observasi Penilaian Adekuasi.....58
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir 67
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Supervisi di Ruang HD Rumah Sakit Swasta Makassar.....68
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Penilaian Adekuasi Hemodialisis di Rumah Sakit Swasta Makassar 69
Tabel 5.4 Analisa Hubungan Peran Supervisi dengan Pelaksanaan Penilaian Adekuasi Hemodialisis Pada Pasien PGK di RS Swasta Makassar 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan

Lampiran 2 : Lembar Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Lampiran 3 : Lembar Permohonan Izin Uji Validitas Instrumen Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 : Lembar Penjelasan Penelitian

Lampiran 7 : Lembar *Informed Consent*

Lampiran 8 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 9 : Master Table

Lampiran 10 : Outpus SPSS

Lampiran 11 : Lembar Konsul

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

≥	: Lebih besar
<	: Lebih kecil
α	: Derajat kemaknaan
%	: Persen
Anonimity	: Tanpa Nama
AVBL	: *Arterial Venouse Blood Line*
AVF	: *Arteri Venus Fistula*
BUN	: *Blood Urea Nitrogen*
CAPD	: *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis*
CDL	: *Catheter Double Lumen*
CKD	: *Chronic Kidney Disease*
Cleaning	: Pembersihan data
Coding	: Pembersihan kode
Confidentially	: Kerahasiaan
Df	: Degree of freedom/derajat kebebasan
Editing	: Pemeriksaan data
Entry data	: Memasukkan data
ESRD	: *End Stage Renal Disease*
GFR	: *Glomerular Filtration Rate*
Ha	: Hipotesis alternatif
HD	: Hemodialisis
Ho	: Hipotesis nol
Informed Consent	: Lembar persetujuan

IRR	: *Indonesia Renal Registry*
KDIGO	: *Kidney Disease Improving Global Outcomes*
KDOQI	: *Kidney Disease Outcome Quality Initiative*
KoA	: Koefisien luas permukaan transfer
Kt/V	: *Koefisien time Volume*
KUF	: *Koefisien Ultrafiltrasi*
MCSS	: *Manchester Clinical Supervision Scale*
NKF	*: National Kidney Foundation*
ρ	: Nilai kemungkinan/*probability continuity correction*
PGK	: Penyakit Ginjal Kronis
Qb	: *Quick of blood*
Qd	: *Quick of dialysate*
SPSS	: *Statistical Package for Social Science*
URR	: *Urea Reduction Rate*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses patologis Penyakit Ginjal Kronis (PGK) ditandai dengan hilangnya fungsi ginjal yang bersifat ireversibel termasuk penurunan laju filtrasi glomerulus (GFR) dan pembentukan sindrom uremik. Ketika seseorang terdiagnosis PGK stadium akhir, maka dibutuhkan transplantasi ginjal atau hemodialisis sebagai bentuk terapi pengganti ginjal (Fadilah, Wijayanti, & Tumini, 2016). Dari kedua jenis terapi tersebut yang banyak dilakukan di Indonesia adalah hemodialisis (Wulandari, Handian, & Maria, 2022). Lebih dari 500 juta orang di seluruh dunia menderita penyakit ginjal kronis dan 1,5 juta di antaranya bergantung pada hemodialisis (YAGINA, 2014).

Selama sepuluh tahun terakhir, prevalensi PGK telah meningkat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ada peningkatan 50% jumlah orang di seluruh dunia yang menderita penyakit ginjal kronis (PGK) pada tahun 2013. Secara global menurut Esmaili et al. (2016) kurang lebih 600 juta orang menderita PGK, dengan angka kematian tahunan 60.000 orang. Di Amerika Serikat prevalensi PGK mempengaruhi lebih dari 700.000 orang (Millson, Hackbarth, & Bernard, 2019), sedangkan di Iran lebih tinggi dengan tingkat prevalensi 1.200 hingga 1.600 per tahun (Dehvan et al., 2018) dan diperkirakan prevalensinya terus meningkat sekitar 20.000 pasien per tahun. Sementara pasien dengan PGK di Amerika Serikat memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi dan dibandingkan harapan hidup begitupun ketika dibandingkan dengan orang yang memiliki penyakit serius lainnya seperti kanker, diabetes, dan penyakit kardiovaskular (United States Renal Data System, 2021).

Kebanyakan pasien dengan PGK diobati dengan hemodialisis. Perbaikan yang signifikan dalam proses hemodialisis selama dekade terakhir telah menghasilkan peningkatan survivabilitas untuk pasien dengan PGK stadium akhir meskipun pasien hemodialisis di Amerika Serikat memiliki hasil yang lebih buruk dibandingkan di negara-negara industri lainnya (Millson, Hackbarth, & Bernard, 2019). Di Indonesia jumlah penderita PGK yang memerlukan hemodialisis meningkat setiap tahunnya. Menurut data *Indonesian Renal Registry* (IRR), sekitar 132.142 jiwa menjalani hemodialisis atau cuci darah pada tahun 2018 (PERNEFRI, 2018).

Pada tahun 2018, sebanyak 1317 jiwa di Sulawesi Selatan menjalani hemodialisis, sedangkan data dari Rumah Sakit Swasta Makassar yang terdiri dari Rumah Sakit Grestelina yaitu pasien BPJS yang melakukan tindakan hemodialisis pada tahun 2020 sebanyak 3.798 tindakan dan tahun 2021 sebanyak 4.243 tindakan, Rumah Sakit Stella Maris pada tahun 2021 sebanyak 721 jiwa dan tahun 2022 sebanyak 369 jiwa, Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putra pada tahun 2021 sebanyak 2.016 tindakan dan tahun 2022 sebanyak 2.880 tindakan, serta Rumah Sakit TK II Pelamonia pada tahun 2021 sebanyak 595 tindakan dan tahun 2022 sebanyak 1.056 tindakan.

Hemodialisis merupakan salah satu terapi pengganti ginjal yang digunakan pada penderita penyakit ginjal kronis (Idarahyuni, Erna, & Haryanto, 2019). Untuk menilai keefektifan dari proses hemodialisis maka diperlukan penilaian adekuasi hemodialisis (Siahaan & Syafrizal, 2018).

Adekuasi hemodialisis ini dinilai dengan menggunakan perhitungan *Koefisien time/Volume* (Kt/V) atau *Urea Reduction Rate* (URR) sebagai standar adekuasi hemodialisis di Indonesia yang tercantum dalam Pedoman Nasional Pelayanan Kesehatan di bidang terapi pengganti ginjal. Program hemodialisis direncanakan dengan menggunakan rumus Kt/V yang dihitung sebelum HD dimulai. Kami

dapat merencanakan berapa menit prosedur hemodialisis akan berlangsung, ukuran tabung dialyser yang akan digunakan, laju aliran darah (Qb), dan kecepatan dialisat (Qd), sehingga memudahkan perawat untuk membantu pasien dalam mencapai Kt/V yang diantisipasi (Wulandari, Handian, & Maria, 2022).

Hemodialisis dikatakan efektif dan adekuat apabila pencapaian URR sekitar 65% dengan Kt/V 1,2 untuk pasien hemodialisis 3 kali perminggu selama 4 jam setiap kali hemodialisis dan URR 80% dengan Kt/V 1,8 sedangkan untuk pasien yang menerima hemodialisis dua kali perminggu setiap kali selama 4-5 jam (Dehvan et al., 2018; Solihatin, Rahmawati, & Susilawati, 2019; PERNEFRI, 2018). Studi yang berbeda menunjukkan bahwa untuk setiap 0,1 peningkatan Kt/V, mampu menurunkan angka kematian sekitar 7% dan untuk setiap 5% peningkatan URR, angka kematian menurun 11% (Esmaili et al., 2016). Namun, bukti dari penelitian di Iran melaporkan variasi yang luas mulai dari nilai indeks Kt/V 0,58 hingga 1,6 (Abedi-Samakoosh et al., 2018) dan nilai indeks URR sebesar 47,84% sampai dengan 69,83% (Dehvan et al., 2018). Sementara IRR mengeluarkan pedoman baru untuk parameter adekuasi dan hasil laboratorium bahwa capaian adekuasi HD 2 kali perminggu didapatkan Kt/V 1,8 hanya 19% dan URR 80% hanya 12%, artinya bahwa pencapaian adekuasi tidak adekuat (PERNEFRI, 2018).

Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis, perawat unit hemodialisis harus memiliki keterampilan profesional dalam mempersiapkan pasien untuk hemodialisis, memantau kondisi mereka selama hemodialisis, dan berkolaborasi dalam evaluasi pencapaian yang memadai (Fadilah, Wijayanti, & Tumini, 2016). Perawat hemodialisis memainkan peran penting dalam pemberian perawatan dialisis. Ketika pasien memasuki unit dialisis, perawat diperlukan untuk mengambil berbagai peran seperti teknisi, pendidik, pengasuh, dan advokat (Cao & Chen, 2019). Staf perawat harus memberikan

perawatan berkelanjutan kepada pasien selama sesi dialisis dan dalam mengelola mesin dialisis (Moisoglou et al., 2020). Perawat unit hemodialisis diharapkan dapat melakukan penilaian adekuasi secara rutin sehingga pencapaian adekuasi dapat efektif. Peran supervisor kepala ruangan diperlukan untuk mengarahkan dan mengawasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien PGK sesuai dengan penilaian adekuasi yang dilakukan oleh perawat pelaksana.

Peran supervisi kepala ruangan sangatlah penting untuk mengarahkan, mengontrol atau mengawasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien termasuk pelaksanaan penilaian adekuasi khususnya di unit hemodialisis sangat penting berkaitan dengan capaian adekuasi yang diharapkan. Masalahnya, pencapaian adekuasi belum adekuat dan efektif yang dibuktikan dari data PERNEFRI (2018) menunjukkan bahwa di Indonesia pencapaian adekuasi Kt/V hanya 19%, artinya bahwa pencapaian adekuasi yang didapatkan belum adekuat, padahal adekuasi HD sangat menentukan kualitas hidup pasien. Telah diketahui bahwa peningkatan adekuasi Kt/V 0,1 mampu menurunkan angka kematian sekitar 7% dan adekuasi Kt/V sangat menentukan keefektifan hemodialisis.

Penulis bermaksud melakukan penelitian sebagai hasil dari hal tersebut dengan judul “Hubungan Peran Supervisi Dengan Pelaksanaan Penilaian Adekuasi Hemodialisis Pada Pasien PGK di RS Swasta Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Penilaian adekuasi sangat penting untuk menjaga kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisis, namun pencapaian hemodialisis belum memenuhi standar dan hanya mencapai 19%, ini berarti saat proses hemodialisis penilaian adekuasi hemodialisis kadang dilakukan dan kadang tidak dilakukan. Oleh karena itu, dalam

pelaksanaan penilaian adekuasi diperlukan peran supervisi kepala ruangan untuk mengarahkan, mengontrol dan mengawasi perawat pelaksana, sehingga diharapkan pasien PGK dapat mencapai adekuasi yang adekuat dan efektif untuk mempertahankan kualitas hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Peran Supervisi Dengan Pelaksanaan Penilaian Adekuasi Hemodialisis Pada Pasien PGK di RS Swasta Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran supervisi dengan pelaksanaan penilaian adekuasi hemodialisis pada pasien PGK.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi peran supervisi tentang adekuasi hemodialisis pada pasien PGK.
b. Mengidentifikasi pelaksanaan penilaian adekuasi hemodialisis pada pasien PGK.
c. Menganalisis hubungan peran supervisi dengan pelaksanaan penilaian adekuasi hemodialisis pada pasien PGK.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk pengembangan pengetahuan keperawatan, khususnya dalam pelaksanaan penilaian adekuasi hemodialisis serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi *evidence based-nursing practice.*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan dengan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada rumah sakit yang memberikan pelayanan keperawatan tentang gambaran adekuasi hemodialisis. Informasi ini kemudian dapat digunakan sebagai data dasar untuk merawat pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dan untuk melakukan penilaian adekuasi yang tepat untuk mendapatkan hasil maksimal dari perawatan hemodialisis yang dilakukan.

b. Bagi Perawat Hemodialisis

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat yang bertugas di ruang hemodialisis tentang pentingnya pelaksanaan penilaian adekuasi untuk meningkatkan hemodialisis yang efektif dan adekuat.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengetahui pentingnya pelaksanaan penilaian adekuasi hemodialisis khususnya yang masih berproses atau berpendidikan di Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat Memberi pemahaman dan informasi kepada peneliti sendiri dalam memahami tentang pentingnya peran supervisi kepala ruangan dengan penilaian adekuasi hemodialisis.